



WARTA

**PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
TANAMAN INDUSTRI**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN**

Tgl. terima : 17-06-2020

TERBIT TIGA KALI SETAHUN

Volume 25, Nomor 2

Agustus 2019

Dari :

MENGENAL TANAMAN GEWANG (*Corypha utan*)

Gewang merupakan tanaman palma yang mempunyai sifat *evergreen* (selalu hijau) dan toleran terhadap kekeringan. Gewang termasuk tanaman monokarpik yaitu berbunga terminal, sekali berbunga dan berbuah selama hidupnya, dengan jumlah banyak. Semua bagian tanaman gewang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia. Bunganya sebagai sumber bahan minuman sopi (tuak) atau bahan baku untuk membuat desinfektan, batangnya dapat digunakan sebagai bahan bangunan dan pangan alternatif, daunnya dapat dimanfaatkan sebagai atap rumah, akarnya sebagai bahan obat batuk dan disentri. Satu tanaman gewang dapat menghasilkan ratusan ribu biji yang keras, dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku potensial untuk dibuat aksesoris seperti gelang, kalung, anting anting dan gantungan kunci. Aksesoris tersebut dapat dimanfaatkan sebagai souvenir untuk wisatawan.

Gewang adalah tanaman yang toleran terhadap kekeringan dan merupakan salah satu



Sumber: Sancayaningsih *et al.* (2012).

Gambar 1. Tanaman gewang : a) belum berbuah, b) sudah berbuah, c) bunga, d) tandan buah, e) buah segar, f) buah sudah tua gugur, g) biji, h) aksesoris dari biji gewang, i) bekas tebangan pohon dan j) batang

vegetasi di daerah dengan musim kemarau yang panjang, seperti Nusa Tenggara Timur. Gewang dapat tumbuh dari daerah pesisir sampai pada ketinggian 200 m dari permukaan laut, namun tidak pernah tumbuh di daerah pantai (Rony

2017; Partomiharjo dan Naiola 2009). Penyebaran gewang jarak dekat dengan biji yang berserakan dan tersebar di bawah pohon dengan radius sekitar 10 m. Penyebaran jarak jauh diduga terjadi karena biji gewang terbawa aliran air hujan atau



Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri memuat pokok-pokok kegiatan serta hasil penelitian dan pengembangan tanaman perkebunan.

PELINDUNG :

Kapuslitbang Perkebunan
SYAFARUDDIN

PENANGGUNG JAWAB :
JELFINA CONSTANSYE ALOUW

A. DEWAN REDAKSI
Ketua Merangkap Anggota
ENDANG HADIPOENTYANTI

Anggota :
DONO WAHYUNO
DYAH MANOHARA
E. RINI PRIBADI
OCTIVIA TRISILAWATI
IWA MARA TRISAWA
HERNANI

B. REDAKSI PELAKSANA
SUDARSONO
ELFIANSYAH DAMANIK
YANA SURYANA

Alamat Redaksi dan Penerbit
Pusat Penelitian dan Pengembangan
Perkebunan.

Jln. Tentara Pelajar No. 1 Bogor 16111
Telp. (0251) 8313083
Faks. (0251) 8336194

Sumber Dana :

DIPA 2019 Pusat Penelitian dan
Pengembangan Tanaman Perkebunan, Badan
Penelitian dan Pengembangan Pertanian

DAFTAR ISI

Informasi Komoditas

Mengenal tanaman gawang (*Corypha utan*) 1
 Manfaat rorak terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman karet 4
 Aspek penyimpanan benih rimpang jahe dan perubahan mutu selama penyimpanan 6
 Karakteristik fisikokimia buah kelapa kopyor dan pengolahannya 9
 Tanaman pakan temak *Indigofera* varietas Gozall Agribun 13
 Meningkatkan kesejahteraan petani dengan memberlakukan pembatasan impor tembakau 17
 Identifikasi dan pemumian klon tanaman karet 19
 Potensi kelapa untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Sulawesi Utara 24
 Mengenal hama ulat tentara, *Spodoptera frugiperda* 27

Berita

Srikandi Indonesia terpilih sebagai Executive Director International Coconut Community (ICC) 32
 Pedoman bagi penulis 32

ternak. Jumlah biji yang dihasilkan pada satu tanaman gawang, sangat banyak (sekitar ratusan ribu) tapi biji yang dapat tumbuh menjadi pohon hanya sebagian kecil saja. Di Nusa Tenggara Timur, tanaman gawang berjumlah 218 dalam satu hektar lahan (Sancayaningsih *et al.* 2012).

Tanaman ini termasuk famili *Arecaceae*, Ordo *Arecales* merupakan tanaman dengan batang tunggal seperti kelapa dengan pertambahan tinggi batang lambat dan dapat mencapai tinggi sekitar 15 - 20 m (Yuniati dan Kurniawan 2013; Prabawa 2017). Tanaman gawang merupakan tanaman jenis monokarpik yaitu termasuk bunga terminal, sekali berbunga kemudian berbuah, akhirnya tanaman mati, umur tanaman dapat mencapai sekitar 30 - 40 tahun, daun berbentuk kipas dengan panjang tangkai mencapai 7 m dan saling berhimpitan (Rony 2017; Prabawa 2017).

Gewang atau gebang mempunyai nama daerah yang berbeda-beda seperti: Dayak Ngaju menyebut gabang; Betawi: pucuk; Madura: pocok; Sasak: ibus, dan Minahasa dikenal dengan nama silar. Di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, seperti halnya kelapa pada umumnya, gawang bagi masyarakat merupakan salah satu tanaman yang serbaguna karena hampir semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan

untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti batang, daun, pelepah, buah, akar (Anonim 2018). Kegagalan panen tanaman seperti padi, jagung sebagai bahan pangan di daerah NTT karena kemarau panjang mengakibatkan terjadi rawan pangan, pati gawang dapat digunakan sebagai bahan pangan alternatif. Pati yang berasal dari empulur batang gawang dapat digunakan sebagai sumber pangan alternatif. Dari 1 batang gawang yang sudah tua dapat menghasilkan pati sekitar 281 kg. Pati tersebut selanjutnya diolah menjadi seperti roti tipis, masyarakat Belu menyebutnya dengan nama akabilan atau seperti makanan osengan berupa butiran seperti beras dengan nama akasonen (Lalel dan Kaho 2018). Pemanfaatan tanaman gawang oleh masyarakat untuk bahan pangan pada umumnya dilakukan pada pohon-pohon yang masih produktif sehingga mengancam kelestariannya. Untuk menjaga kelestarian tanaman gawang dianjurkan pemanfaatannya dilakukan pada tanaman yang sudah tua atau mendekati umur matang biologis. Pada umur tersebut, gawang mampu menyerap dan menyimpan karbon mencapai maksimal (Yuniati dan Kurniawan 2013).

Karakteristik Fisiko Kimiawi Gwang

Gwang sebagai salah satu

Tabel 1. Kandungan senyawa pada nira, gula aren, laru, sopi dan tepung gawang.

Komponen (%)	Nira	Gula aren	Laru	Sopi	Tepung Gwang
Fruktosa	4,0	4,5	-	-	-
Glukosa	3,5	4,6	-	-	-
Sakarosa	3,6	8,9	-	-	-
Air	85,2	80,1	-	-	-
Karbohidrat	-	-	-	-	64,5
Alkohol	-	-	6,4	7,0	-
Tannin	-	-	-	-	6,4

Sumber: Naitola 2004.